

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran artinya kalam (Firman) Allah SWT yang meliputi serta mencukup segala kebutuhan umat manusia, mampu memperbaiki segala aspek kebutuhan umat manusia yang menyangkut urusan keagamaan, sosial, politik, ekonomi dan masalah peperangan. Al-Quran juga merupakan bukti Nabi Muhammad SAW yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan tersebut, diantaranya susunan bahasanya yang unik serta mempesona. Pada waktu yang sama juga mengandung makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya, walaupun tentunya tingkat pemahaman mereka akan berbeda-beda akibat berbagai faktor.¹

Telah menjadi hal yang lazim munculnya seorang Rasul para utusan Allah yang membawa seruan agama disertai dengan mukjizat, para Rasul berupaya untuk membawa ummatnya dari kekafiran menuju jalan yang lurus. Mukjizat ialah sesuatu yang istimewa yang Allah berikan pada setiap utusan-Nya sebagai bukti kenabian bagi seseorang Nabi serta bukti Kerasulan bagi seorang Rasul, setiap Nabi dan Rasul memiliki mukjizat yang berbeda-beda.²

Dalam Al-Quran, Allah menyatakan secara gamblang betapa penting kedudukan Rasul ditengah semua ciptaan-Nya. Antara lain dalam QS. Al-Hadid:

25

¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 75

² Zulfa Wildana, *Pandangan Muhammad Asad Tentang Ayat Mukjizat Nabi Musa (Dalam Tafsir "The Message Of The Qur'an)*, (Skripsi: Universitas Nurul Jadid Jawa Timur, 2020), hlm. 05

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا
 الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ
 قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa*”. (QS. Al-Hadid:25).³

Islam ialah agama dari Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Rasul-Nya guna diajarkan atau disampaikan kepada manusia.⁴ Para Rasul yang mengajarkan agama Islam waktu itu laksana mata-mata rantai yang saling sambung-menyambung. Namun, mereka dalam kesatuan tugas yakni menyampaikan risalah Ilahiyah (Ketuhanan), membawa pengajaran dan peringatan pada manusia. Ajaran agama yang dibawa oleh para Rasul sejak dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad Saw meliputi tiga hal. *Pertama*, ajaran yang mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan (Khaliq). *Kedua*, ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan *ketiga*, ajaran yang mengatur hubungan manusia antara manusia dengan alam semesta.⁵ Berikut adalah Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang Rasul, yaitu dalam surah An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

³ QS. Al-Hadid (57) : 25.

⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 139

⁵Jirhanuddin, *Op.Cit*, hlm. 140

الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya, Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁶(QS. An-Nahl: 36)

Konsep kerasulan ini sangatlah diharapkan umat manusia, karena pada dasarnya merekalah yang menjadi penunjuk jalan buat merubah hidup manusia kearah yang lebih baik. Telah menjadi kewajiban para Rasul Allah untuk melaksanakan perintah-Nya, dalam mengajarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam (wahyu). Manusia membutuhkan seorang Nabi dan Rasul. Karenanya, Allah mengutus para Nabi dan Rasul kemuka bumi untuk menyampaikan informasi pada manusia tentang apa saja yang datang dari Allah SWT. Tugas dan fungsi seorang Nabi atau Rasul sungguh besar pengaruhnya dalam penyampaian wahyu Allah. Penerima Wahyu tidak untuk semua manusia, melainkan bagi orang terpilih yang telah ditetapkan Allah. Didalam Islam, percaya kepada Rasul ialah rukun Iman yang ke-empat.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun taat. Ampunilah kami, ya Tuhan, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali. QS. Al-Baqarah: 285).

Iman kepada Rasul ialah menyakini bahwa Allah telah menentukan

⁶QS. An-Nahl (18) : 36

beberapa orang di antara manusia, Allah memberikan wahyu kepada mereka untuk disampaikan kepada manusia serta membimbing mereka ke jalan yang benar.⁷

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan setiap umat (mempunyai) Rasul. Maka apabila Rasul mereka telah datang, diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi. (QS. Yunus: 47)*⁸

Para ulama mengatakan jumlah para Nabi dan Rasul yang wajib diimani sebanyak 25 orang, ke-25 Nabi dan Rasul tersebut adalah Adam as, Idris as, Nuh as, Hud as, Shaleh as, Ibrahim as, Luth as, Ismail as, Ishaq as, Ya'qub as, Yusuf as, Ayyub as, Syu'aib as, Musa as, Harun as, Zulkifli as, Daud as, Sulaiman as, Ilyas as, Ilyasa as, Yunus as, Zakaria as, Yahya as, Isa as, dan Muhammad saw.

Diantara 25 Rasul tersebut, ada yang disebut dengan Ulul Azmi yaitu mereka yang memiliki kesabaran, cobaan yang amat tinggi ketika berdakwah. Rasul ulul Azmi tersebut ialah Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad saw.

Para Rasul Ulul Azmi diberikan *Nubuwwah* dari Allah. *Nubuwwah* adalah anugerah dan karunia Ilahi, Allah memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki serta mengkhususkannya bagi makhluk yang diinginkan-Nya, *nubuwwah* tidak bisa diperoleh dengan kerja keras atau dengan usaha dan jerih payah, atau dengan ketaatan dan banyak melakukan ibadah kepada

⁷ Latief Mahmud dan Karimullah, *Ilmu Tauhid*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017). hlm. 59

⁸ QS. Yunus (10) : 47

Allah.⁹*Nubuwah* semata-mata merupakan karunia Ilahi. Jadi, *Nubuwah* adalah pilihan dan penentuan Ilahi, tidak ada yang dapat memperolehnya kecuali orang-orang yang memang layak untuk mengembannya, sebab *Nubuwah* merupakan beban yang berat, tidak akan mampu mengembannya kecuali orang-orang Ulul Azmi yang mempunyai keteguhan hati yang besar.

Q.S. Al-Muzamil:05

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*”¹⁰(QS. Al-Muzamil:05)

Nubuwah tidak juga diwariskan atau melalui cara merampas dan menguasai. *Nubuwah* hanya semata-mata pilihan Allah SWT. Allah memilih untuk itu sebaik-baiknya makhluk-Nya dan orang yang paling sempurna di antara hamba-Nya. Mereka dipilih untuk memikul beban Risalah (Misi/ajaran Allah). Mereka dipilih dari seluruh hamba-Nya untuk tugas yang agung ini seperti diterangkan Sang Maha Pencipta.

QS. Al-Hajj: 75

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: *Allah memilih utusan-utusan-Nya dari Malaikat dan dari Manusia, sesungguhnya Allah Maha Mendengar Maha Melihat.*¹¹(QS.Al-Hajj:75).

⁹Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 19.

¹⁰QS. Al-Muzammil (73) : 05

¹¹QS. Al-Hajj (22) : 75

Secara umum Nabi dan Rasul tersebut memiliki sifat-sifat yang mulia dan terpuji sesuai dengan statusnya sebagai manusia pilihan Allah, baik hal-hal yang berhubungan langsung dengan Allah secara vertikal maupun dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Namun secara khusus setiap Rasul memiliki empat sifat yang erat kaitannya dengan tugasnya sebagai utusan Allah yang membawa misi membimbing umat manusia menempuh jalan yang di ridhai oleh Allah. Ke-empat sifat tersebut ialah *as-Shidqu* (benar), *al-Amanah* (dipercaya), *al-Tabligh* (menyampaikan), dan *al-Fathanah* (cerdas).¹²

Kemudian dalam agama Kristen, dimana mereka berpendapat bahwa Yesus yang di dalam dirinya terdapat kebenaran. Kebenaran itu telah dinyatakan Allah pada kita didalam kedatangan Yesus. Firman Allah yang hidup adalah Yesus, dan kemudian ditulis atau dibukukan oleh sahabat-sahabat Yesus, hal tersebut dilakukan untuk menghindari musnahnya pesan-pesan atau ajaran Yesus, karena pada saat itu yang tahu persis mengenai Yesus adalah para sahabatnya saja.¹³

Al-kitab bersama sejumlah catatan-catatan sejarah menyebutkan bahwa para Rasul Yesus yang pertama adalah sosok orang-orang yang rela mengorbankan seluruh hidupnya demi pelayanan kepada Tuhan. Mereka yang membawa kabar sukacita itu (Injil) keseluruh penjuru dunia dengan tidak mementingkan dirinya sendiri, melainkan dengan kejujuran meletakkan fondasi-

¹²Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 164-165

¹³Rini Hindraswari, "*Rasul Dalam Kristen Dan Khulafa` Al-Rashidin Dalam Islam (Studi tentang Peran dan Posisi dalam Agama)*", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2006). hlm. 04.

fondasi Gereja yang terus eksis hingga saat ini.¹⁴

Rasul dalam Injil mengacu pada dua belas murid. Kedua belas murid ini yang dimaksud adalah Simon atau Petrus, Yakobus dan Saudaranya, Yohanes, Andreas, Filipus, Bartholomeus, Matius, Tomas, Yakobus anak Alfeus, Yudas Tadeuz, Simon si Zelot dan Matias (yang mengganti si penghianat Yudas Iskariot). Terdapat dalam Al-Kitab yaitu: Matius 10:1-4, Yesus Memanggil Kedua Belas Rasul.¹⁵ Berikut adalah Rasul dalam Al-Kitab:

| No | Surat | Pasal | Ayat | Keterangan |
|----|--------|-------|------|--|
| 1. | Matius | 10 | 1 | Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. |
| 2. | Matius | 10 | 2 | Inilah nama kedua belas Rasul itu: Pertama, Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zabedeus dan Yohanes saudaranya, |
| 3. | Matius | 10 | 3 | Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, |
| 4. | Matius | 10 | 4 | Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia. |

¹⁴Melkias, *Model Gaya Hidup Para Rasul Sebagai Refleksi Gaya Hidup Egois Hamba Tuhan Pada Zaman Milenial*, (Journal: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020)

¹⁵ALKITAB, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008). hlm.13

Kedua belas Rasul yang dipilih oleh Yesus tersebut mempunyai kedudukan yang unik. Mereka dipilih Allah untuk menjadi saksi kehidupan-Nya, kematian dan kebangkitan Kristus, kepada mereka Yesus mempercayakan pengajaranNya, yang juga harus disampaikan dengan setia dan tepat (kebanyakan melalui ucapan) kepada gereja yang masih baru.¹⁶

Kedua belas Rasul ini menurut Kristen tidak boleh melakukan tugas tersebut dengan kekuatan sendiri, Yesus akan mengutus roh kudus untuk tinggal didalam mereka dan melengkapi mereka. Mereka adalah utusan injil yang Pertama, barisan depan orang-orang yang diutus memberitakan Injil kerajaan sampai ke ujung bumi, dan mereka adalah yang sulung dari ciptaan baru dalam Kristus di planet bumi ini. Paulus sebagai Rasul utama yang di dalam Injil, sampai sekarang dihargakan dalam Gereja Kristen. Terdapat dalam Al-Kitab Perjanjian Baru, (Surat Paulus Kepada Jemaat di ROMA).

Roma 1:1 yaitu: Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi Rasul dan di kuduskan untuk memberitakan Injil Allah.¹⁷

Dalam Kristen Paulus adalah tokoh penting dalam penyebaran dan perumusan ajaran kekristenan yang bersumber dari pengajaran Yesus Kristus. Paulus menyebut dirinya sebagai Rasul bagi bangsa-bangsa non-Yahudi. Terdapat didalam Roma 11:13, yaitu: Aku berkata Kepada Kamu, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Justru karena aku adalah Rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi, aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku.¹⁸ Paulus membuat usaha yang luar

¹⁶Rini Hindraswari, *Op.Cit.* hlm. 05.

¹⁷ALKITAB, *Op.Cit.* hlm.182.

¹⁸ALKITAB, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008). hlm. 193.

biasa melalui surat-suratnya kepada komunitas non-Yahudi untuk menunjukkan bahwa keselamatan yang diajarkan oleh Yesus Kristus adalah untuk semua orang, bukan hanya orang Yahudi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab, terdapat beberapa perbedaan yang jelas, karenanya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab. Dengan mengangkat judul “Kedudukan Rasul Dalam Al-Quran dan Al-Kitab”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kedudukan Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka pembahasan dibatasi terutama mengenai permasalahan :

1. Bagaimana Kedudukan Rasul dalam Al-Quran?
2. Bagaimana Kedudukan Rasul dalam Al-Kitab?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, berikut akan dijelaskan penegasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Kedudukan

Kedudukan berarti status, baik untuk seseorang, tempat, maupun benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kedudukan sering dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dan kedudukan

sosial (sosial status).¹⁹ Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, serta hak dan kewajiban.²⁰ Kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama serta digambarkan dengan kedudukan (status) saja.

2. Rasul

Secara bahasa kata *ar-rasul* diambil dari kata *al-irsal*, yang artinya pengutusan atau pengiriman. Kata *Rasul* yang berarti *Risalah* adalah orang yang mengikuti berita dan orang yang mengirimnya.²¹ Menurut istilah, Rasul adalah utusan Allah yang mengemban tugas dari Allah untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat Manusia.

3. Al-Quran

Al-Quran secara bahasa berasal dari kata *Al-Qura*, yaitu berarti jamak dan menggabungkan. Sebagaimana disebutkan Quran, menyusun dan mengumpulkan dari kisah-kisah dan perintah, dan ayat-ayat. Dan ayat-ayat disusun menjadi surat, dan bersama surat lainnya.

Secara istilah maka Al-Quran itu adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dan Al-Quran ditulis disuhuf dan disampaikan dengan penuturan sebagai sebuah lafaz penuh keajaiban.

Menurut KBBI Al-Quran adalah Kitab Suci umat Islam yang

¹⁹ <https://kbbi.kata.web.id/kedudukan/> (diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 19.30 WIB)

²⁰

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20673/e.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 19.48 WIB)

²¹ Sa'id bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Jakarta: CV Darul Falah, 2003), hlm. 240.

berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²²

4. Al-Kitab

Secara bahasa Al-kitab berasal dari kata “*Al-Kitab*” dalam bahasa Arab yang berarti “*buku*” atau “*kitab*”. Dalam bahasa Inggris disebut *The Bible* atau *Holy Bible* yang berarti *Kitab Suci*, yang diambil dari kata Yunani, “*biblos*” (Kitab).²³ Adapun secara istilah Alkitab adalah Kitab Suci yang diinspirasi/diilhamkan Allah kepada para penulis sehingga mereka menulis kitab Suci sesuai dengan keinginan Allah, tanpa salah, secara keseluruhannya, bukan hanya dalam bentuk pikiran, tetapi juga kata-katanya adalah pilihan Allah, secara sempurna. Menurut KBBI Al-Kitab adalah Kitab Suci agama Kristen yang terdiri atas perjanjian lama dan perjanjian baru.²⁴

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka judul Kedudukan Rasul Dalam Al-Qur’an dan Al-Kitab secara terseluruh menurut penulis adalah cara pandang, asumsi dan pola pikir dalam Al-Quran dan Al-Kitab mengenai Kedudukan Rasul.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kedudukan Rasul dalam Al-Quran.

²² <https://kbbi.web.id/Alquran>(diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 20.05 WIB)

²³ <https://alkitombuku.wordpress.com/2013/03/29/apa-alkitab-itu/> (diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 20.13 WIB)

²⁴ <https://kbbi.web.id/alkitab>(diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 20.27 WIB)

2. Untuk mengetahui bagaimana Kedudukan Rasul dalam Al-Kitab.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan, terutama bagi penulis.
2. Untuk menambah literatur kepustakaan sebagai sumbangsih pemikiran di bidang Studi Agama-Agama.
3. Sebagai bahan masukan yang berminat dalam studi ini untuk penelitian selanjutnya

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur untuk mengetahui langkah-langkah sistematis yang mempunyai legalitas yang nyata, hal ini menyebabkan metode penelitian harus mengkaji tentang aturan-aturan suatu metode dalam penelitian.²⁵ Metodologi penelitian merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penulisan Skripsi ini, metode yang digunakan adalah:

1. Metode Pengumpulan data

Adapun metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode kualitatif, karena yang digunakan dalam penelitian ini berupa kepustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul

²⁵Sanapiyah Faysal, *Format-format penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008). hlm. 107.

Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*Library Research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah.²⁶

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan *library research*, karena data yang digunakan dalam penelitian berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, kitab-kitab, dan sumber-sumber tulisan yang mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.²⁷ Data primer yang penulis maksud ialah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu:

Al-Quran dan terjemahan beserta tafsirannya menurut tafsir Quraish Shihab dan tafsir Jalalain, hadist, kemudian Al-kitab.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain

²⁶Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab' (Kajian Takhrij Qira'at Sab')*, (Jawa Tengah: CV .Mangku Bumi Media,2020). hlm. 23.

²⁷Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis (Panduan bagi Praktisi dan Akademisi)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). h. 37

sebelumnya. Misalnya dari buku, jurnal, skripsi, tesis, internet dan sebagainya. Data sekunder ini merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.

3. Pendekatan Masalah

Dalam pengolahan data, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Teologi. Pendekatan Teologi merupakan pendekatan kewahyuan yang berkaitan dengan keyakinan peneliti itu sendiri.²⁸ Pendekatan Teologi memahami agama adalah pendekatan yang menekankan bentuk formal simbol-simbol keagamaan, mengklaim sebagai agama yang paling benar, yang lainnya salah sehingga memandang bahwa paham orang lain itu keliru.²⁹

Adapun teori pendekatan yang penulis gunakan adalah teori komparatif. Komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk membandingkan beberapa kelompok terhadap suatu variabel tertentu. Suatu metode dinyatakan komparatif apabila analisis data dan penulisan skripsi berupa penelitian (kajian) tentang hubungan sebab-sebab, perbandingan antara satu faktor dengan faktor lainnya.³⁰ Teori komparatif yang penulis maksud disini untuk membandingkan persamaan serta perbedaan beberapa fakta dan sifat mengenai Rasul berdasarkan kerangka pemikiran.

²⁸ <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/360/237>(Diakses pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 20.24 WIB)

²⁹ Siti Zulaiha, *Pendekatan Metodologis Dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI*, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1 No.01, 2017, hlm.52

³⁰ Saifuddin, Muhammad Syuhudi Ismail, dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi dan Teknik Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 33

4. Analisis Data

Data ataupun literatur-literatur setelah terkumpul, maka kemudian diadakan analisis terhadap data ataupun literatur-literatur tersebut. Penganalisisan data tersebut penulis menggunakan suatu metode ataupun cara, yaitu Metode Diskriptif-Analistik. Metode ini dipergunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab, sehingga informasi yang disampaikan sesuai dengan keyakinan kedua agama. Kemudian di analisis didasarkan pada fakta yang terdapat dalam isi suatu buku, sehingga dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dari Kitab Suci, buku-buku, artikel, skripsi maupun jurnal yang kemudian data-data itu dianalisis.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat menjelaskan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun literatur (pustaka), guna mendapatkan kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Buku dengan judul “*Kenabian & Riwayat Para Nabi*”. Buku yang ditulis oleh Muhammad Ali ash-Shabuni, Dosen Fakultas Syariat dan Ilmu-ilmu Islam di Mekah al-Mukaromah, Lentera Basritama, Tahun 2001. Buku ini membahas tentang sejarah para Nabi. Penulis mengusahakan untuk

menyampaikan secara ringkas disertai penelitian atas riwayat-riwayat yang ada.

2. Buku dengan judul "*Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*". Buku ini sebuah karya dari Ibnu Kasir yang di terjemahkan oleh Moh. Syamsi Hasan, Amelia Surabaya Tahun 2015. Buku ini dinilai sebagai buku rujukan sejarah terpenting dalam kajian mengenai sejarah kehidupan para Nabi dan Rasul, serta umat-umat terdahulu, yang dalam penuturan kisahnya di dasarkan pada Al-Qur'an dan Sabda Rasulullah Saw.
3. Buku dengan judul "*Pengantar Perjanjian Baru*", Buku yang ditulis oleh Martin Suhartono, S.J, Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun 1998). Buku ini sebagai pengantar lengkap menyeluruh terhadap Kitab Suci Perjanjian Baru. Salah satunya tentang Rasul Paulus.
4. Rini Hindraswari, dengan judul skripsi "*Rasul Dalam Kristen Dan Khulafa' Al-Rashidin Dalam Islam (Studi tentang Peran dan Posisi dalam Agama)*", Mahasiwi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2006. Skripsi ini memberikan gambaran yang jelas tentang Rasul dalam Kristen dan Khulafa' al-Rashidin dalam Islam.
5. Mamba 'UL Bahri, dengan judul skripsi "*Peran 12 Rasul Dalam Agama Kristen Katolik*", Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang konsep Rasul menurut agama Katolik, baik secara umum maupun khusus.

6. Melkias, dengan Journal berjudul: *Model Gaya Hidup Para Rasul Sebagai Refleksi Gaya Hidup Egois Hamba Tuhan Pada Zaman Milenial*, Institut Agama Kristen Negeri Toraja. Tahun 2020. Journal ini membahas tentang Gaya Hidup Para Rasul baik yang bersifat positif maupun negatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka dengan ini peneliti akan menguraikannya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, adalah pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi Kedudukan Rasul dalam Al-Quran, mulai dari pengertian Rasul, Biografi Rasul, Kedudukan dan Fungsi Rasul, serta ciri-ciri dan mukjizatnya.

Bab III, berisi Kedudukan Rasul dalam Al-Kitab, mulai dari pengertian Rasul, Biografi Rasul, Kedudukan dan Fungsi Rasul.

Bab IV, merupakan Analisis Komperatif Al-Quran dan Al-Kitab tentang Rasul, misal dari Urgensi Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab, Persamaan dan Perbedaan Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab, kemudian analisis.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.